

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini kesadaran masyarakat terhadap belajar dan menghafal Al-Quran semakin meningkat, seperti banyaknya institusi pendidikan yang menawarkan program menghafal Alquran.¹ Tak hanya di sekolah formal. Pelajaran tahfidz Al-Quran mempunyai lembaga khusus untuk mempelajari al-quran. Agung² menyebutkan, menurut General Manager Sosial, Dakwah dan Advokasi PPPA Daarul Qur'an, Ustaz Agus Jumadi yang sekaligus menangani Rumah Tahfdiz Center (RTC) mengatakan bahwa data terkini jumlah rumah tahfidz di seluruh Indonesia yang sudah terverifikasi dengan sistemnya telah mencapai 1.200 lebih. Namun, fenomena yang kerap terjadi adalah banyak dari lembaga tersebut lebih menitikberatkan pada pencapaian target hafalan secara kuantitas, seperti jumlah juz atau halaman yang dihafal dari pada kualitas bacaan serta penguatan hafalan secara menyeluruh.³ Pendekatan ini membawa konsekuensi kurang baik di lapangan, di mana penghafal lebih fokus mengejar angka hafalan tanpa memperhatikan kefasihan bacaannya, sekaligus pemahaman dan ketahanan hafalan jangka panjang. Akibatnya, meskipun santri dapat menyelesaikan

¹ Bobi Erno Rusadi, "Tahfiz Online: Sarana Menghafal Alquran Secara Online," *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2020): 18–33, <https://doi.org/10.30596/intiqad.v12i1.4593>.

² Agung Sasongko, "Sebaran Rumah Tahfiz Di Indonesia Meluas," 2020, <https://khazanah.republika.co.id/berita/q7ahy3313/sebaran-rumah-tahfiz-di-indonesia-meluas?>

³ Bustanil Arifin and Setiawati Setiawati, "Gambaran Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Quran," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 2 (2021): 4886–94, <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/1709>.

target hafalan dengan cepat, seringkali mereka kesulitan mempertahankan hafalannya atau melakukan pembacaan dengan benar dan tertil.

Dalam kitab *Ta’lim al-Muta’lim*, seorang penuntut ilmu harus aktif dan mandiri dalam belajar, termasuk dalam menghafal Al-Quran.⁴ Namun, banyak penghafal Al-Quran yang masih bergantung pada bantuan guru atau teman untuk menyimak hafalannya. Ketergantungan ini dapat menghambat kemandirian dalam menghafal, terutama ketika tidak ada pendamping yang selalu tersedia. Padahal, kemandirian dalam menghafal sangat penting agar seorang penghafal bisa terus berkembang tanpa terbatas oleh waktu, tempat, atau ketersediaan guru. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Farouq, dinyatakan bahwa lingkungan pesantren yang mendukung, disertai penerapan metode *Muraja’ah*, memberikan kontribusi besar terhadap keberhasilan santri dalam menghafal.⁵

Dalam penelitian Dahliati memaparkan bahwa beberapa faktor yang menghilangkan hafalan para penghafal Al-Quran adalah: Tidak istoqomah, tidak mengulang hafalan secara rutin, terlalu berambisi menambah hafalan, tidak bisa mengatur waktu.⁶ Kurangnya kesadaran di kalangan para penghafal Al-Qur'an mengenai pentingnya pengaturan proses hafalan, baik dalam aspek waktu maupun

⁴ Muhtar Tajuddin Munawwir and Abdul Muhid, "Analisis Psikologi Terhadap Adab-Adab Guru Dalam Kitab Adab Al-Alim Wa Al-Muta’lim," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 5, no. 1 (2020): 80–97, <https://doi.org/10.35316/jpii.v5i1.233>.

⁵ Muhammad Ayyinna Yusron Farouq, "Strategi Dan Motivasi Mahasiswa Penghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfizul Al-Qur'an Nurul Furqon Malang," *Jurnal Studi Agama Dan Masyarakat* 19, no. 1 (2023): 68–77, <https://doi.org/10.23971/jsam.v19i1.4564>.

⁶ Dahliati Simanjuntak, "Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Menghafal Al-Qur'an," *Al FAWATIH:Jurnal Kajian Al Quran Dan Hadis* 2, no. 2 (2023): 92–101, <https://doi.org/10.24952/alfawatih.v2i2.5613>.

metode pengulangan. Banyak penghafal belum mampu memanajemen hafalan mereka sendiri secara efektif, misalnya membagi waktu antara menghafal baru dan muraja'ah (pengulangan hafalan lama), serta memilih metode pengulangan yang tepat agar hafalan menjadi kokoh. Kondisi ini membuat banyak hafalan mudah terlupakan dan tidak terpelihara dengan baik, sehingga kualitas dan keberlanjutan hafalan menjadi terancam. Tidak memiliki jadwal muraja'ah yang teratur, sehingga hafalan menumpuk dan sulit diulang.⁷ Banyaknya ayat yang sama, dan struktur ayat yang sulit, cepat lupa, timbulnya kejemuhan, banyaknya kesibukan, motivasi dalam dirinya hilang dalam proses menghafal merupakan problematika yang terdapat dalam tahfidz Al-Qur'an. Hal ini menyangkup faktor eksternal dan internal.⁸

Menghafal Al-Quran (tahfizh) merupakan salah satu ibadah mulia yang memiliki keutamaan besar dalam Islam. Proses menghafal tidak hanya membutuhkan kecerdasan kognitif, tetapi juga kedisiplinan, kesabaran, dan metode yang efektif.⁹ Seorang penghafal Al-Quran (Hafidz) idealnya harus dapat mengulang hafalan yang sudah dihafalkan tanpa kehilangan satu huruf pun. Walaupun manusia adalah makhluk yang diciptakan dengan sebaik-baiknya, mereka bukan makhluk yang sempurna. Oleh karena itu wajib bagi para penghafal al-quran untuk mengulang hafalannya karena agar

⁷ Che Zarrina Saari and Joni Tamkin Borhan, "Al-Quran: The Miracle of Miracles," *Al-Bayan Journal of Al-Quran & Al-Hadith* 1, no. May 2003 (2003): 43–56,
<https://www.researchgate.net/publication/313517149>.

⁸ P Kurniadi and S Hasnah, "Korelasi Antara Penguasaan Bahasa Arab Dan Pemahaman Al-Qur'an Dengan Teknik Menghafal," *Mauizhah: Jurnal* 12, no. 2 (2023): 103–17, <http://ojs.stitsyekhburhanuddin.ac.id/index.php/mauizhah/article/view/115>.

⁹ Nurul Anwar Rosyida, "Pendidikan Alquran (TPQ) Sebagai Upaya Membentuk Karakter Pada Anak," vol. 3, 2021.

tidak lupa.¹⁰ Mempertahankan hafalan agar tidak mudah hilang (lupa). Di sinilah peran muraja'ah (pengulangan hafalan) menjadi kunci utama dalam menjaga hafalan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tajwid sangat dipengaruhi oleh metode pembelajaran, keterlibatan orang tua, dan kecerdasan emosional siswa.¹¹ Banyak metode yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran tajwid seperti metode bin-nazhar, Wahdah, Talaqqi, Tasmi', Jama'i dan muraja'ah. Penggunaan metode menghafal yang kurang tepat dan tidak terintegrasi secara ilmiah dalam lembaga tajwid. Banyak lembaga menerapkan metode linear yang hanya menekan hafalan baru tanpa memberikan waktu dan perhatian yang cukup untuk muraja'ah yang terstruktur dan berkala. Hal ini pada akhirnya menciptakan ketergantungan pada pengajaran eksternal dan mengurangi kemandirian santri dalam mengelola hafalannya sendiri. Padahal, kemandirian adalah aspek penting dalam membangun karakter penghafal Al-Qur'an yang tidak sekadar hafal, tetapi juga mampu menjaga dan menguatkan hafalannya secara mandiri dalam jangka panjang.

Penggunaan metode yang kurang tepat turut berkontribusi dalam masalah ini. Berbagai metode menghafal telah banyak diperkenalkan, namun tidak semua metode sesuai dengan karakteristik setiap individu. Beberapa metode mungkin berhasil pada satu individu, tetapi tidak efektif pada yang lain. Penggunaan metode yang tidak tepat,

¹⁰ Muslimah Muslimah and Berliana Henu Cahyani, "Kecemasan Kehilangan Hafalan Alquran Pada Hafidz (Penghafal Alquran) Ditinjau Dari Tingkat Religiusitas," *Jurnal Spirits* 5, no. 1 (2017): 7, <https://doi.org/10.30738/spirits.v5i1.1051>.

¹¹ Kasful Anwar et al., "Menjaga Kemuliaan Al-Qur'an Dalam Islam," *Jurnal Multidisiplin Indonesia* 2, no. 6 (2023): 1330–40, <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.288>.

ditambah dengan minimnya bimbingan dalam pengulangan, mengakibatkan proses menghafal menjadi berat dan membosankan. Pada akhirnya, hal ini dapat menurunkan motivasi santri dan menghambat kemandirian mereka dalam mengelola hafalan.¹²

Dalam kajian yang dilakukan oleh Saputra, dijelaskan bahwa penerapan Muraja'ah, bersamaan dengan pembekalan motivasi dan Muhasabah, memberikan dorongan dan kemudahan bagi santri dalam menghafal Al-Quran.¹³ Metode sederhana ini dipercaya efektif dalam meningkatkan konsentrasi dan kualitas hafalan santri. Hal serupa juga ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Fadllurrohman yang menyoroti bagaimana penerapan metode Muraja'ah yang terstruktur dapat membantu mengatasi masalah kurangnya motivasi dan fokus dalam pembelajaran Tahfidz.¹⁴

Metode muraja'ah sebenarnya tidak hanya berfungsi untuk memperkuat hafalan, tetapi juga melatih kemandirian. Jika dilakukan secara konsisten dan terstruktur, muraja'ah dapat membentuk kebiasaan belajar mandiri, di mana seorang penghafal mampu mengoreksi, mengevaluasi, dan memperbaiki hafalannya sendiri. Sayangnya, masih banyak penghafal yang belum memaksimalkan potensi muraja'ah sebagai alat untuk meningkatkan kemandirian.

¹² Shifa Ratu, "Strategi Guru Tahfidz Putri Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santriwati Tahfidz Al-Qur'an Di Pesantren Darunnajah 2 Cipining Bogor," *ISEDU : Islamic Education Journal* 1, no. 1 (2023): 9–17, <https://doi.org/10.59966/isedu.v1i1.290>.

¹³ Eddy Saputra, Muhammad Arifin, and Achmad Muhajir, "Pembekalan Motivasi Dan Muhasabah Serta Muraja'ah Para Penghafal Qur'an Di Yayasan Arrahmani Ciputat Tangerang Selatan Banten," *Jurnal Abdimas Le Muttamak* 2, no. 2 (2022): 75–88, <https://doi.org/10.46257/jal.v2i2.458>.

¹⁴ Fadllurrohman Fadllurrohman, Arizqi Ihsan Pratama, and Nor Azizah, "Problematika Penerapan Pembelajaran Tahfidz Di MIN 07 Tabalong," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 4 (2022): 1280, <https://doi.org/10.35931/am.v6i4.1173>.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka peneliti ingin mengangkat penelitian untuk skripsi dengan judul “**Pengaruh Metode Muraja’ah Tarhadap Kemandirian Menghafal al-Quran di SMA Al-Muslim**”.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Banyaknya lembaga tahfidz yang lebih mementingkan target hafalan dari pada kualitas bacaannya.
2. Kurangnya kesadaran para penghafal Al-Quran dalam mengatur hafalannya, baik dalam waktu dan metode pengulangan.
3. Penggunaan metode yang kurang tepat.

2. Batasan Masalah

Batasan masalah ini diperlukan agar permasalahan yang diteliti tidak melebar dari topik yang telah ditetapkan. Masalah yang telah diidentifikasi dibatasi oleh:

1. Fokus pada penggunaan metode Murajaah
2. Responden untuk penelitian ini dibatasi hanya pada 2 kelas, 1 kelas eksperimen dan 1 kelas kontrol

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah sebelumnya, maka masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan menjadi pertanyaan yaitu: Bagaimana pengaruh metode muraja’ah tarhadap kemandirian menghafal Al-Quran di SMA Al-Muslim?.

C. Tujuan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode muraja'ah terhadap kemandirian menghafal Al-Quran di SMA Al-Muslim.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Memberikan kontribusi ilmiah pada literatur tentang metode muraja'ah dan kemandirian menghafal Al-Quran

2. Praktis

Memberikan masukan kepada institut dan masyarakat apabila ingin menggunakan metode muraja'ah dalam membentuk kemandirian menghafal anak.

Memberikan landasan dasar untuk membangun masyarakat yang ingin mewujudkan *one hafidz one home*.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui apakah langkah-langkah penulisan sudah tepat atau tidak. Adanya persamaan dan perbedaan dari penelitian sebelumnya dan penelitian yang akan dilakukan. Berikut adalah penelitian terdahulu yang dipilih oleh penulis :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Wuri Ainia dalam “Analisis Penggunaan Model Menghafal Al-Qur'an di Usia Dini di Pondok Tahfidz Anak Usia Dini Pondok Pesantren Tahfidz Karangasem”. Penelitian dilakukan pada tahun 2021.¹⁵ Letak

¹⁵ Wuri Ainia, Badruli Martati, and Aristiana Prihatining Rahayu, “Analisis Metode Menghafal Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Di Tahfidzul Anak Usia Dini (Taud Saqu) Pondok Pesantren Karangasem

persama dalam penelitian ini adalah meneliti tentang model yang digunakan dalam menghafal alquran. Perbedaanya penelitian ini berfokus pada model yang digunakan harus menyenangkan karena sasarannya adalah anak usia dini, sedangkan peneliti fokus pada metode muraja'ah.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nurlaili dalam “Muraja’ah Sebagai Metode Menghafal Al-Quran Studi Pada Rumah Tahfiz Yayasan Ar-Rahmah Nanggalo Padang”. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2020, ditulis oleh mahasiswa universitas Muhammadiyah Sumatra Barat.¹⁶ Letak persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang muraja’ah al-quran. Perbedaannya terletak pada metode yang digunakan, dipenelitian ini menggunakan metode kualitatif dan metode yang peneliti gunakan adalah metode kuantitatif. Dan fokus pada penelitian ini meneliti penggunaan metode muraja’ah dalam menghafal al-quran dan pada penelitian peneliti fokusnya pada kemandirian anak dalam menghafal al-quran.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Pahar Kurniadi dalam “Korelasi Antara Penguasaan Bahasa Arab Dan Pemahaman AlQur'an Dengan Teknik Menghafal”. Penlitian ini dilakukan pada tahun 2023.¹⁷ Letak persamaan dalam

Paciran Lamongan,” *Pedagogi : Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 1 (2021): 21–35, <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Pedagogi/article/view/6232>.

¹⁶ Mursal. Nurlaili, Mahyudin Ritonga, “Muroja’ah Sebagai Metode Menghafal Al Quran Studi Pada Rumah Tahfiz Yayasan Ar-Rahmah Nanggalo Padang,” *Menara Ilmu* 14, no. 2 (2020): 1–5, <https://www.jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/view/1995>.

¹⁷ Kurniadi and Hasnah, “Korelasi Antara Penguasaan Bahasa Arab Dan Pemahaman Al-Qur'an Dengan Teknik Menghafal.”

penelitian ini sama-sama meneliti tentang teknik menghafal al-Quran. Perbedaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan dan variabel yang mempengaruhi.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Hana Rohadatul dalam “Efektivitas Metode Muroja’ah Klasikal Terhadap Kualitas Bacaan dan Hafalan Al-Quran di Pondok Pesantren Daarul Huffazh Surabaya”. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2023.¹⁸ Letak persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang metode muraja’ah. perbedaannya terletak dalam metode penelitian yang digunakan dan fokus pada penelitian ini adalah pengaruhnya terhadap kualitas bacaan dan hafalan, sedangkan peneliti berfokus pada kemandirian menghafal Al-Quran.
5. Penelitian Yang Dilakukan Oleh Nur Khozin Dalam “Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi PAI FITK IAIN Ambon”. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2021.¹⁹ Penelitian ini tidak secara khusus membahas pengaruh metode Muraja'ah terhadap independensi menghafal Al-Quran. Ini berfokus pada dampak positif hafalan Al-Quran terhadap hasil pembelajaran di kalangan siswa di IAIN Ambon. Fokus peneliti

¹⁸ Hana Rohadatul Aisy, “Efektivitas Metode Muroja’Ah Klasikal Terhadap Kualitas Bacaan Dan Hafalan Al-Quran Di Pondok Pesantren Daarul Huffazh Surabaya,” *Studia Religia : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2023): 260–69, <https://doi.org/10.30651/sr.v7i2.20552>.

¹⁹ Nur Khozin, “Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi Pai Fitk Iain Ambon,” *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (2021): 11–38, <https://doi.org/10.33477/alt.v6i2.2491>.

tentang pengaruh metode muraja'ah terhadap kemandirian menghafal Al-Quran.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Rizki dalam “Implementasi Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Dengan Menggunakan Metode 3t+1m (Talqin, Tafahhum, Tikrar, Dan Muraja'ah). Penelitian ini dilakukan pada tahun 2022.²⁰ Letak persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang metode muraja'ah. perbedaannya dengan penelitian ini, fokus pada upaya guru dalam meningkatkan hafalan anak, sedangkan peneliti fokus pada kemandirian menghafal al-Quran.
7. Penelitian yang dilakukan Hanifah “Pengaruh Menghafal Al Quran Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)” Penelitian ini dilakukan pada tahun 2023.²¹ Letak persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pengaruh menghafal Al-Quran dan metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Perbedaanya adalah fokus pada penelitian ini adalah hasil belajar dan fokus peneliti pada kemandirian menghafal Al-Quran dengan penggunaan metode muraja'ah.

²⁰ Muhammad Rizki and Syariah Hafizhoh, “IMPLEMENTASI GURU TAHFIDZ DALAM MENINGKATKAN HAFALAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE 3T+1M (TALQIN, TAFAHHUM, TIKRAR DAN MURAJA’AH),” *ANSIRU PAI : Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.30821/ansiru.v6i2.15674>.

²¹ Nita Hanifah, Anie Rohaeni, and Naih Nurjanah, “Pengaruh Menghafal Al Quran Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI),” *Islamic Journal of Education* 2, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.54801/ijed.v2i2.212>.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Yukha “Implementasi Penggabungan Program Tasmi’ Dengan Muroja’ah Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan santri Pondok Pesantren Madratul Qur’an Tebuireng Jombang”. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2023.²² Penelitian ini sama-sama meneliti tentang metode muraja’ah. Perbedaan terletak pada fokus penelitian ini kepada penggabungan 2 metode dan peningkatannya kepada kualitas hafalan, sedangkan peneliti fokus pada penggunaan metode muraja’ah terhadap kemandirian menghafal al-Quran siswa.
9. Penelitian yang dilakukan oleh Mustafa “Pengaruh Metode Menghafal dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Menghafal Al-Quran”. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2020.²³ Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas penggunaan suatu metode terhadap hafalan siswa. Perbedaanya penelitian ini membahas penggunaan metode secara luas, sedangkan peneliti membahas satu metode spesifik yaitu metode muraja’ah.

²² Dewi Yukha Nida and Ali Said, “IMPLEMENTASI PENGGABUNGAN PROGRAM TASMI DENGAN MUROJA’AH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN SANTRI PONDOK PESANTREN MADRASATUL QUR’AN TEBUIRENG JOMBANG” 7 (2021): 167–86.

²³ Mustafa, “PENGARUH METODE MENGHAFAL DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP PRESTASI MENGHAFAL AL-QUR’AN” 2, no. 2 (2020): 165–84.

10. Penelitian yang dilakukan oleh Rosada “Pembiasaan Cinta Al-Quran dan hadist

Pada Anak Usia Dini Untuk Membentuk Karakter Islami Siswa Pada Paud Nur

Al-Banna Gerung”. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2015.²⁴ Persamaan

pada penelitian ini sama-sama membahas tentang kebiasaan dan perkembangan

karakter. Perbedaannya penelitian ini pada metode yang digunakan.

²⁴ Sipa Sasmanda and Rosada, “PEMBIASAAN CINTA AL-QUR’AN DAN HADIST PADA ANAK USIA DINI UNTUK MEMBENTUK KARAKTER ISLAMI SISWA PADA PAUD NUR AL-BANNA GERUNG.,” *Jurnal Pendidikan Sejarah FKIP* 11, no. 1 (2015): 70.